

KAMIS, 13 SEPTEMBER 2018



SM/Moch Kundori

Berfoto di Patung Naga

PATUNG naga berukuran besar yang dibangun di salah satu sudut Taman Wisata Kopeng Getasan Kabupaten Semarang menarik perhatian pengunjung. Tak jarang mereka berfoto dan berswafoto dengan latar belakang patung naga dan pepohonan yang rindang yang ada di taman itu. (61)

Bawaslu Temukan 84 Data Pemilih Ganda

Cermati DPT Pemilu 2019

SIDOREJO - Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Salatiga menemukan sedikitnya 84 nama pemilih ganda dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) Pemilu 2019. Temuan itu tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Salatiga.

Ketua Bawaslu Salatiga Agung Mursito mengatakan, temuan nama ganda itu misalnya masuk kategori identik Nomor Induk Kependudukan (NIK), nama dan tempat tanggal lahir sama, nama sama tetapi tempat tanggal lahir berbeda, dan kategori nama beda tetapi NIK dan tempat tanggal lahir sama.

"Bawaslu sudah menyisir DPT di tingkat kota bersama dengan teman-teman Panwaslu Kecamatan. Hasilnya, kami menemukan 84 nama ganda dalam DPT Pemilu 2019. Nama-nama ganda itu ada dalam satu TPS, ganda dalam satu keluarga, ganda antar keluarga, ganda antar kecamatan," terangnya.

Terkait temuan-temuan itu, pihaknya sudah melakukan koordinasi antara KPU dan partai politik. Dari koordinasi itu, ada 84 nama ganda itu kemudian dicoret oleh KPU. Kemudian ada 34 pemilih yang ubah data.

"KPU sudah menindaklanjuti temuan ini. Kemudian bagi pemilih yang sudah meninggal, saat ini sedang disisir oleh teman-teman pengawas. Nanti kami sampaikan ke KPU untuk pemeliharaan DPT,"

ucapnya.

Ditambahkan dia, untuk pemilih saat Pilgub masuk dalam daftar pemilih tambahan (DPTb) mungkin juga perlu diperhatikan. Sebab saat penetapan DPS lalu baru tercatat 603 pemilih dari 899 pemilih dalam DPTb Pilgub itu.

Kesadaran Mandiri

Saat Pilgub lalu, KPU mengundang Bawaslu untuk mengawasi pembukaan kotak suara guna mengambil formulir pemilih tambahan. Ternyata petugas KPSS mencatatnya tidak lengkap, sehingga KPU juga mengalami kesulitan.

"Kami akan terus mengawal DPT ini hingga saat coblosan nanti dan dari pusat pun sudah ada kesepakatan 10 hari untuk dilakukan pencermatan hingga 16 September nanti. Sehingga nanti akan ada penetapan DPT setelah dilakukan pencermatan, baik oleh KPU, Bawaslu dan Parpol," paparnya.

Agung mengimbau masyarakat perlu kesadaran mandiri melihat dan mencermati DPT yang sudah diumumkan oleh Panitia Pemungutan Suara (PPS) di kelurahan dan tempat strategis lainnya. Warga perlu memastikan, apakah namanya sudah terdaftar atau belum.

"Bisa juga dilihat dari situs yang disediakan KPU, karena sebagian besar warga Salatiga itu pengguna android. Jadi bisa langsung buka di manapun berada dengan memasuk-

kan NIK masing-masing," tandasnya.

Terpisah, Komisioner KPU Salatiga Divisi Data Syaemuri mengatakan, pihaknya menyampaikan terima kasih dan mengapresiasi Bawaslu yang sudah memberikan laporan tentang DPT. Menurutnya, itu bentuk kepedulian dari sesama penyelenggara pemilu.

"Laporan sudah kami tindak lanjut dengan mengadakan rakor bersama antara KPU, Bawaslu dan partai politik peserta pemilu pada 10 September di kantor KPU. Laporan Bawaslu ternyata sama dengan hasil pencermatan KPU Salatiga," ujarnya.

Artinya, kata dia, KPU juga sudah punya datanya yang selanjutnya akan dicoret. Dalam rakor dengan Bawaslu dan parpol tersebut, kemudian dilakukan pencorenan, yang dituangkan dalam berita acara. Menurut Syaemuri, Rakor tersebut merupakan perintah KPU RI yang dilakukan KPU Kota Salatiga. Agar daftar pemilih pemilu 2019 tersusun secara valid, mutakhir, dan transparan.

"Dalam rakor tersebut, KPU mengharapkan kepada parpol untuk sejak saat ini bisa memberikan laporan tentang data pemilih yang bermasalah. Supaya daftar pemilih bisa valid menjelang penetapan DPT hasil perbaikan 13 September nanti, dan tidak mempersoalkan daftar pemilih dikemudian hari," jelasnya. (H32-61)

Dewan Pengawas Ingatkan Krisis Keuangan RSUD

Klaim BPJS Tidak Dibayar

SALATIGA - Dewan Pengawas RSUD Kota Salatiga mengingatkan kepada Pemerintah Kota Salatiga, terhadap kondisi rumah sakit yang mengalami krisis keuangan, akibat sejak April lalu, klaim layanan pasien BPJS tidak juga dicairkan.



SM/dok

Sri Mulyono

Terlebih tunggakan BPJS yang seharusnya untuk kelanjutnya operasional rumah sakit, telah mencapai Rp 34 miliar. Rata-rata tunggakan BPJS yang harus dibayarkan ke RSUD mencapai Rp 6,8 miliar setiap bulan.

Hal itu diungkapkan Dewan Pengawas RSUD Kota Salatiga, Sri Mulyono, kemarin. "Tagihan BPJS yang belum cair dan seharusnya bisa dimanfaatkan untuk pelayanan sampai Agustus mencapai Rp 34 miliar. Kondisi ini sangat berbahaya bagi pelayanan RSUD Kota Salatiga.



SM/dok

Sri Pamudji

Jangan sampai akibat klaim BPJS yang belum terbayar tersebut, membuat operasional RSUD tidak optimal atau bahkan bisa berhenti," ungkap Sri Mulyono.

Menurut Sri Mulyono, apa yang dialami oleh RSUD Kota Salatiga juga dialami oleh rumah sakit lainnya, karena secara nasional BPJS bermasalah dalam membayar klaim kepada semua rumah sakit.

Namun sebagai rumah sakit milik pemerintah daerah, maka Pemkot Salatiga, harus bisa membantu RSUD Kota Salatiga mengurangi

beban persoalan yang dihadapi. Apalagi RSUD Kota Salatiga merupakan rumah sakit daerah yang mengemban misi layanan sosial dan kemanusiaan, sehingga tetap berupaya memberikan pelayanan kepada masyarakat, dalam kondisi apa pun.

"Sebagai anggota Dewan Pengawas RSUD Kota Salatiga, saya wajib mengingatkan persoalan ini. Agar masyarakat dan pemerintah daerah tahu dengan kondisi sebenarnya yang dihadapi RSUD," jelasnya.

Dana Talangan

Dirut RSUD Kota Salatiga dokter Sri Pamudji Eko Sudarko mengakui hingga kini klaim BPJS belum juga dicairkan. Dia mengungkapkan Bank Jateng menawarkan dana talangan menutup klaim BPJS kepada RSUD Kota Salatiga.

Namun perlu Peraturan Wali Kota untuk mengucurkan dana talangan hingga Rp 34 miliar tersebut, sebagai investasi jangka panjang sesuai dengan Permendagri. Dijelaskannya pula secara nasional, seluruh bank daerah dan Bank BNI, telah menawarkan memberikan dana talangan kepada semua rumah sakit. "Teknisnya saya belum tahu soal dana talangan dari perbankan ini," kata Pamudji.

Meski demikian, Pamudji mengakui, saat ini RSUD masih memiliki dana sekitar Rp 3,5 miliar, untuk operasional rumah sakit. Tetapi setelah itu dia tidak bisa menjamin bagaimana operasional RSUD selanjutnya. Namun rumah sakit tetap akan berupaya terus memberikan pelayanan kepada masyarakat. (H2-61)

Keunggulan Kompetitif Jadi Pilihan Industri

Link and Match PT Denso dengan SMK Muhammadiyah

SALATIGA - Industri sudah tidak lagi mendasarkan penerimaan tenaga kerja lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berdasarkan indeks prestasi (IP) yang diraih.

Konsep lulusan SMK yang dipilih perusahaan adalah yang memiliki *competitive advantage* (keunggulan/keunggulan kompetitif) dibandingkan lulusan lainnya.

Hal itu diungkapkan HRD PT Denso Indonesia, Yosta Yose Rizal, saat kegiatan "Link and Match PT Denso dengan SMK Muhammadiyah Salatiga" di Grand Wahid Hotel, kemarin. Kegiatan dalam rangka menjadikan SMK sebagai sekolah berbasis dan berbudaya industri itu, diikuti guru SMK dari sekolah lainnya. "Saat ini nilai atau IP, sudah bukan lagi menjadi patokan perekrutan tenaga kerja

di perusahaan kami," kata Yose Rizal didampingi Joko Sutoro dari Bagian Perekrutan.

Dijelaskannya, keunggulan kompetitif lulusan SMK terbentuk dari SMK itu sendiri. Untuk itu, sejak kini SMK dituntut harus mampu menyiapkan lulusan seperti keinginan perusahaan/industri.

Yose Rizal mengingatkan, saat ini tantangan dan kompetisi para pencari kerja dari lulusan SMK itu sangat berat. Tantangan itu di antaranya diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), pasar bebas, kecenderungan penggunaan robot di industri. Di sisi lain, dia meminta agar SMK mampu menyiapkan lulusan yang memiliki kemampuan berorganisasi dan keterampilan kerja yang baik.

Persaingan

Adapun PT Denso Indonesia

merupakan produsen berbagai sejumlah komponen kendaraan yang sekarang banyak dipakai semua jenis mobil. Perusahaan terus berupaya menciptakan dan memproduksi semua komponen mobil. Hal itu membuat perusahaan tetap bertahan dalam persaingan industri pembuatan komponen mobil.

Sejak berdiri tahun 1975, PT Denso Indonesia telah berkembang menjadi 4 perusahaan, di mana tiga perusahaan penghasil suku cadang dan sebuah perusahaan pemasaran. Sudah ribuan jenis produk yang dibuat oleh PT Denso Indonesia.

Sementara itu, Kepala SMK Muhammadiyah Salatiga, Muhammad Busri berharap, kegiatan ini dapat menyelaraskan sekolah sebagai penghasil lulusan siap kerja dengan kebutuhan industri. (H2-61)

SEPUTAR SALATIGA



SM/dok

SERAHKAN BANTUAN : Ketua Kwarran Sidorejo, Suhamanie Tarwoco, menyerahkan bantuan korban gempa Lombok kepada Wali Kota Yuliyanto dan Wawali Muh Haris, sebagai pembina dan ketua PMI Kota Salatiga. (61)

Pramuka Sidorejo Sumbang Rp 18.765.000

BALAI KOTA - Kwartir Ranting (Kwarran) Gerakan Pramuka Kecamatan Sidorejo, menyerahkan bantuan kepada korban bencana gempa bumi di Lombok, NTB, senilai Rp 18.765.000 dan 1 kardus pakaian bekas, kemarin. Bantuan disalurkan lewat PMI Kota Salatiga yang diterima oleh Pembina PMI, Yuliyanto dan Ketua PMI, Muh Haris. Ketua Kwarran Sidorejo, Suhamanie Tarwoco, menjelaskan, bantuan itu merupakan wujud kepedulian terhadap sesama. Pengumpulan dana dari seluruh pangkalan Gerakan Pramuka yang ada di Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga. Kegiatan ini mendapat respons dari seluruh anggota pramuka mulai dari Siaga Penggalang, Penegak, dan para Pembina Pramuka, dengan bersama-sama mengumpulkan dana bantuan bagi Lombok. (H2-61)

Pertunjukan Tari untuk Desa Wisata Dioptimalkan

SALATIGA - Masyarakat yang tinggal di desa wisata didorong untuk dapat menampilkan kesenian khas desa setempat. Hal itu penting supaya desa juga memiliki kekhasan seni tersendiri sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan.

Dosen Seni Drama Tari dan Musik (Sendratasik) Universitas Negeri Semarang (Unnes) Lesa Paranti mengungkapkan, tren desa wisata yang semakin potensial membuat kesenian rakyat harus beradaptasi dengan kebutuhan wisata, hingga akhirnya seni kerakyatan bisa berfungsi sebagai seni wisata. Untuk itu, melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat, ia memberikan pelatihan kepada masyarakat di Dusun Tanon, Desa Ngrawan, Getasan, Kabupaten Semarang.

"Potensi seni yang ada di sini adalah tari kerakyatan, yang meliputi Tari Topeng Ayu, Warok Bocah, dan Geculan Bocah. Tarian tersebut merupakan hasil masyarakat mengenal seni secara otodidak. Mereka melihat dan mengadopsi kesenian yang ada di sekitar wilayahnya," ujar Lesa saat memberi pelatihan di desa tersebut, baru-baru ini.

Beberapa tahun belakangan, Dusun Tanon sering dijuluki sebagai Desa Menari karena warga desa menjadikan kesenian tari sebagai ikon wisata.

Lesa menuturkan Tari Topeng Ayu menjadi satu-satunya tarian selamat datang (welcome dance) di Tanon. Namun, selama ini warga merasa kesulitan untuk mengembangkannya, termasuk membuat tarian yang baru dan khas. Lesa kemudian memberikan pelatihan untuk membuat tarian baru, yaitu Tari Lembu Tanon. Tarian ini mengekspresikan potensi dan aktivitas masyarakat Dusun Tanon sebagai peternak sapi.

Tarian ini ditujukan untuk anak laki-laki yang berperan sebagai lembu dan penggembala, serta

anak perempuan sebagai pemerah susu sapi. "Pelatihan dimulai dari pemanasan, pelatihan gerak dasar, dan pelatihan gerak tari Lembu Tanon," ujarnya.

Pelatihan diselenggarakan pada Sabtu malam dan diikuti oleh belasan remaja. Mereka nampak antusias dan cepat menirukan gerakan yang dilatih. Ke depan, Tari Lembu Tanon bisa menjadi salah satu referensi dalam menyambut kunjungan wisata.

Sutrisno, tokoh masyarakat desa itu mengatakan, sebelumnya pihaknya telah mengajukan permohonan sebagai desa mitra untuk program kuliah kerja nyata kepada Unnes. Pelatihan ini menjadi

langkah awal sebelum mahasiswa KKN diterjunkan oleh pihak kampus pada akhir September ini. Sutrisno berharap agar pelatihan dan kerja sama terus berlanjut, sebagai upaya memberdayakan warga dan mengelola Dusun Tanon.

Namun, menurut Sutrisno, pemberdayaan warga mesti dilakukan secara berkesinambungan. Pihaknya membuka diri bagi pihak-pihak yang ingin memberdayakan desa agar potensinya tergali secara optimal. Di sisi lain, pemberdayaan bermanfaat supaya para pemuda mengisi waktu dengan aktivitas positif dan tidak terjerumus pada perilaku negatif. (G2-61)



SM/Arie Widriarto

BERLATIH MENARI : Warga Dusun Tanon, Getasan, berlatih menari didampingi dosen Sendratasik Unnes, Lesa Paranti, dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat, baru-baru ini. (61)